

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Krisis lingkungan merupakan salah satu tantangan global yang semakin mengkhawatirkan karena memicu berbagai dampak, seperti perubahan iklim, hilangnya keanekaragaman hayati, serta meningkatnya pencemaran lingkungan. *Intergovernmental Panel on Climate Change* (IPCC) melaporkan bahwa rata-rata suhu global pada periode 2011-2020 meningkat 1,1 derajat Celsius dibanding era praindustri (IPCC, 2023: 42). Data tersebut menunjukkan bahwa krisis lingkungan merupakan persoalan nyata yang sedang berlangsung dan semakin memburuk.

Di Indonesia, salah satu persoalan lingkungan yang masih menjadi tantangan besar adalah sampah. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), timbulan sampah tahun 2023 mencapai 56,63 juta ton. Namun, hanya 22,09 juta ton yang berhasil dikelola, sedangkan sebagian besar lainnya berakhir di tempat pembuangan akhir (Kementerian Lingkungan Hidup/ Badan Pengendalian Lingkungan Hidup, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penyelesaian krisis membutuhkan kesadaran dan perilaku masyarakat.

Dalam Islam, menjaga lingkungan merupakan bagian dari tanggung jawab manusia sebagai khalifah. Al-Qur'an melarang manusia melakukan kerusakan di muka bumi (Vella & Rizal, 2024: 159). Ajaran tersebut menunjukkan bahwa hubungan manusia dengan alam bukan hanya pemanfaatan, melainkan amanah yang harus dipertanggungjawabkan sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT.

Pemahaman tersebut kemudian berkembang dalam konsep ekoteologi. Ekoteologi menurut Vella & Rizal (2024: 159) merupakan konsep yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan prinsip-prinsip pelestarian lingkungan melalui penegasan peran manusia sebagai khalifah atau penjaga alam. Dengan demikian, menjaga lingkungan tidak hanya dipandang sebagai tindakan sosial, tetapi juga bagian dari manifestasi keimanan dan tanggung jawab spiritual.

Meskipun demikian, implementasi ekoteologi dalam praktik kehidupan beragama masih belum berjalan secara optimal. lembaga-lembaga keagamaan belum menginternalisasikan teologi lingkungan secara efektif karena perhatian mereka masih lebih banyak diarahkan pada persoalan moral individu dan praktik ibadah yang bersifat ritualistik (Azzahra et al., 2025: 669). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara ajaran yang menekankan kepedulian terhadap lingkungan dengan praktik keagamaan yang berkembang di masyarakat.

Nahdlatul Ulama (NU) sebagai salah satu organisasi kemasyarakatan Islam terbesar di Indonesia, memiliki posisi strategis dalam membangun kesadaran keagamaan masyarakat, termasuk mengenai isu lingkungan. Salah satu media resmi yang dimiliki NU adalah *NU Online* yang berfungsi sebagai sarana penyebaran dakwah, informasi keislaman, sekaligus ruang pembentukan wacana publik. Keberadaan *NU Online* memiliki peran penting dalam menyebarluaskan nilai-nilai Islam moderat kepada masyarakat luas melalui platform digital (Romadlan, 2021: 3). Dengan audiens yang besar, *NU Online* berperan aktif sebagai ruang wacana publik yang mampu mengonstruksi serta mengarahkan pemahaman keagamaan.

Perhatian NU terhadap isu lingkungan juga tampak melalui penyebaran gagasan ekoteologi di *NU Online*. Kehadiran wacana tersebut sejalan dengan kebijakan Menteri Agama Nasaruddin Umar yang menjadikan ekoteologi sebagai aspek ketiga dalam Kurikulum Cinta (Rohman, 2025). Selain itu, komitmen ekologis NU juga tercermin melalui penetapan *Green Fatwas* dalam forum *Bahtsul Masa'il* yang memuat fatwa-fatwa berorientasi pada pelestarian lingkungan (Mufid, 2020: 175). Berbagai upaya tersebut menunjukkan bahwa isu lingkungan telah menjadi bagian dari perhatian institusional Nahdlatul Ulama sekaligus menjadi materi dakwah yang disampaikan kepada masyarakat melalui media digital.

Meskipun demikian, bagaimana wacana ekoteologi Islam diproduksi, dikonstruksi, dan disebarluaskan melalui pemberitaan *NU Online* masih memerlukan kajian lebih lanjut. Sejauh ini, penelitian mengenai lingkungan dalam perspektif Islam maupun narasi ekologis pada media digital telah banyak dilakukan. Akan tetapi, penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus mengkaji konstruksi wacana ekoteologi Islam dalam pemberitaan *NU Online* menggunakan perspektif Analisis Wacana Kritis. Kondisi tersebut menunjukkan adanya celah penelitian (*research gap*) yang perlu diisi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis konstruksi wacana ekoteologi Islam dalam pemberitaan portal *NU Online*. Penelitian ini berada dalam ranah Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), khususnya pada bidang *kitabah* yang berfokus pada kajian jurnalistik digital, produksi teks berita, serta analisis kritis terhadap media siber Islam di Indonesia.

Melalui judul "Wacana Ekoteologi Islam dalam Pemberitaan Portal NU Online (Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk)", penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) dengan menempatkan ekoteologi Islam sebagai objek kajian yang dianalisis menggunakan Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk. Pendekatan tersebut memungkinkan penelitian mengungkap bagaimana dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial bekerja dalam membentuk wacana ekoteologi pada pemberitaan NU *Online*. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan kajian komunikasi Islam, sekaligus memperkaya studi mengenai relasi agama, media, dan isu lingkungan di Indonesia.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dirumuskan melalui pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana dimensi teks wacana ekoteologi Islam dalam pemberitaan portal NU *Online*?
2. Bagaimana kognisi sosial wacana ekoteologi Islam dalam pemberitaan portal NU *Online*?
3. Bagaimana konteks sosial wacana ekoteologi Islam dalam pemberitaan portal NU *Online*?

Pertanyaan tersebut disusun untuk mengkaji secara komprehensif konstruksi wacana ekoteologi Islam dalam pemberitaan portal NU *Online* berdasarkan model Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis dimensi teks wacana ekoteologi Islam dalam pemberitaan portal NU *Online*.
2. Untuk menganalisis kognisi sosial wacana ekoteologi Islam dalam pemberitaan portal NU *Online*.
3. Untuk menganalisis konteks sosial wacana ekoteologi Islam dalam pemberitaan portal NU *Online*.

Tujuan utama penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis konstruksi wacana ekoteologi Islam dalam pemberitaan portal NU *Online*.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu komunikasi, studi Islam kontemporer, dan kajian Analisis Wacana Kritis. Selain itu, penelitian ini diharapkan memperkaya penerapan model analisis wacana kritis van Dijk dalam media Islam serta memberikan kontribusi melalui pengintegrasian perspektif ekoteologi Islam dengan kajian komunikasi.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi NU *Online* dalam mengevaluasi strategi penyajian wacana dan kebijakan redaksional isu lingkungan. Selain itu, penelitian diharapkan meningkatkan literasi media masyarakat bahwa pemberitaan merupakan hasil konstruksi sosial yang dipengaruhi oleh perspektif tertentu, sehingga masyarakat bisa menyikapi isu lingkungan secara lebih kritis.

E. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teoritis

Landasan teoritis merupakan komponen penting dalam penelitian karena berfungsi sebagai dasar konseptual yang membimbing peneliti dalam memahami, menganalisis, dan menjelaskan fenomena yang diteliti. Sebagaimana dijelaskan oleh Iba & Wardhana (2021: 137), landasan teoritis memberikan kerangka berpikir yang sistematis sehingga proses penelitian dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun landasan teoritis yang digunakan adalah sebagai berikut.

a. Analisis Wacana Kritis

Wacana tidak hanya dipahami sebagai rangkaian kalimat, baik lisan maupun tulisan, tetapi sebagai satu kesatuan makna yang tersusun secara utuh. Wacana menurut Eriyanto (2001: 3), wacana merupakan kesatuan makna yang terbentuk dari rangkaian proposisi yang saling berkaitan sehingga harus dipahami sebagai suatu teks yang utuh, bukan sekadar kumpulan kalimat yang berdiri sendiri.

Berbeda dengan analisis wacana pada umumnya, Analisis Wacana Kritis memandang bahasa tidak bersifat netral, melainkan berkaitan erat dengan relasi kekuasaan, ideologi, dan praktik sosial. bahasa digunakan untuk membentuk serta merepresentasikan realitas sosial, sehingga makna yang dihasilkan selalu dipengaruhi oleh kepentingan dan konteks tertentu (Eriyanto, 2001: 3). Melalui analisis wacana kritis, keterkaitan antara bahasa dan kognisi sosial penulis dapat diidentifikasi secara lebih mendalam.

Penelitian ini menggunakan model Analisis Wacana Kritis yang dikembangkan oleh Teun A. van Dijk. Menurut van Dijk (2008: 65), analisis wacana tidak hanya berfokus pada struktur kebahasaan suatu teks, tetapi juga mengkaji bagaimana kekuasaan, dominasi, dan ketimpangan sosial direpresentasikan melalui bahasa. Oleh karena itu, model van Dijk menganalisis isi teks, proses produksi serta konteks sosial yang melatarbelakanginya.

Model Analisis Wacana Kritis Van Dijk terdiri atas tiga dimensi utama, yaitu dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Menurut Eriyanto (2001: 224), Dimensi teks digunakan untuk menganalisis struktur dan strategi penyajian berita. Dimensi kognisi sosial digunakan untuk memahami proses berpikir, pengetahuan, dan perspektif yang memengaruhi wartawan dalam memproduksi berita. Sementara itu, dimensi konteks sosial digunakan untuk menganalisis hubungan antara teks dengan kondisi sosial yang melatarbelakangi kemunculan suatu wacana.

Ketiga dimensi tersebut saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan analisis. Melalui model ini, penelitian tidak hanya mengungkap bagaimana wacana ekoteologi Islam dibangun dalam teks pemberitaan NU *Online*, tetapi juga menjelaskan proses pembentukan wacana tersebut serta keterkaitannya dengan konteks sosial yang melingkupinya. Dengan demikian, model Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk dinilai relevan untuk menjawab fokus penelitian mengenai konstruksi wacana ekoteologi Islam dalam pemberitaan portal NU *Online*.

2. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dapat alam menjawab problematika sosial. kerangka konseptual diposisikan sebagai pusat kendali yang mengarahkan cara pandang serta pengolahan data dalam sebuah penelitian (Minso et al., 2021: 34).

a. Ekoteologi Islam

Ekoteologi Islam merupakan konsep yang mengintegrasikan ajaran Islam dengan prinsip-prinsip pelestarian lingkungan. Secara etimologis, ekologi berasal dari bahasa Latin *oikos* (tempat tinggal) dan *logos* (ilmu), yang diperkenalkan pertama kali oleh Ernest Haeckel sebagai ilmu mengenai hubungan organisme dengan lingkungannya (Egerton, 2013: 226). Dalam perkembangannya, ekologi dipahami sebagai ilmu yang mengkaji keterkaitan antarmakhluk hidup serta interaksinya dengan lingkungan (Nasya, 2024: 20). Pemahaman mengenai ekologi menjadi dasar lahirnya konsep ekoteologi yang memandang relasi manusia dan alam melalui perspektif keagamaan.

Seiring meningkatnya krisis lingkungan global, penyelesaiannya tidak lagi cukup mengandalkan pendekatan ilmiah dan teknis semata, tetapi juga memerlukan pendekatan moral dan spiritual. Dalam konteks tersebut, ekoteologi hadir sebagai konsep yang menghubungkan nilai-nilai keagamaan dengan prinsip pelestarian lingkungan. Ekoteologi menurut Vella & Rizal (2024: 161), merupakan konsep yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan prinsip-prinsip lingkungan hidup melalui penegasan peran manusia sebagai khalifah atau penjaga alam. Dengan demikian, menjaga kelestarian lingkungan dipandang sebagai bagian dari tanggung jawab keagamaan sekaligus wujud pengamalan nilai-nilai Islam.

b. Pemberitaan

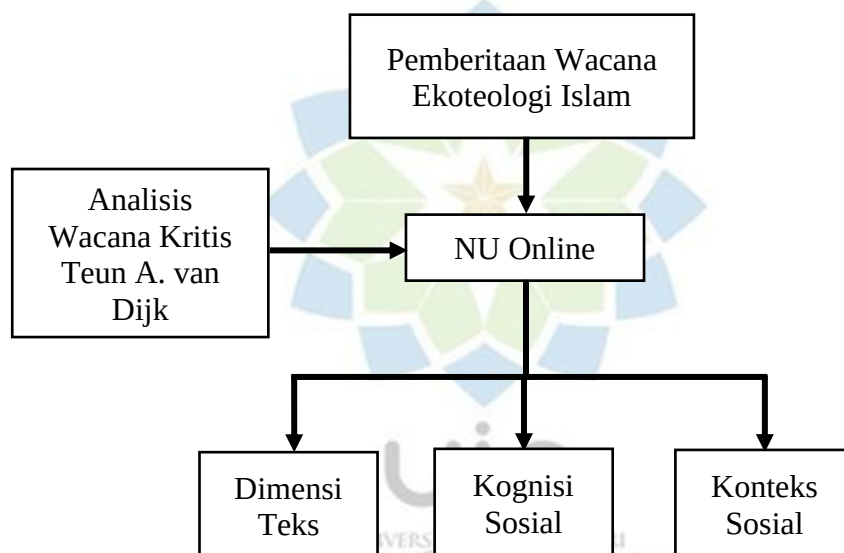
Pemberitaan merupakan proses penyampaian informasi mengenai suatu peristiwa kepada masyarakat melalui media massa. Pemberitaan menurut Nainggolan & Suratnoaji (2024: 534), pemberitaan adalah penuturan fakta yang benar, aktual, tidak memihak, serta mampu menarik perhatian khalayak. Dengan demikian, pemberitaan tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga menjadi sarana bagi masyarakat untuk memperoleh pengetahuan mengenai berbagai peristiwa yang terjadi di sekitarnya.

Dalam praktik jurnalistik, pemberitaan merupakan hasil dari serangkaian proses yang meliputi pengumpulan fakta, verifikasi, penulisan, penyuntingan, hingga publikasi oleh media massa. Oleh karena itu, berita yang disajikan kepada publik merupakan hasil pengolahan informasi yang disusun secara sistematis agar mudah dipahami oleh pembaca. Proses tersebut menjadikan pemberitaan sebagai bentuk komunikasi massa yang memiliki peran penting dalam membentuk pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap suatu peristiwa.

c. Portal Berita Online

Portal berita online merupakan media berbasis internet yang menyajikan berbagai informasi dan berita kepada masyarakat secara cepat, mudah, dan dapat diakses kapan saja. Portal menurut Tatnall (2011: 2), merupakan situs web yang berfungsi sebagai gerbang informasi dengan menyediakan berbagai layanan dan akses terhadap beragam sumber informasi dalam satu platform. Dalam konteks jurnalistik, portal berita *online* menjadi wadah penyampaian berita yang memanfaatkan teknologi internet untuk menjangkau khalayak secara luas.

Berbeda dengan media cetak, portal berita *online* memiliki karakteristik yang mengutamakan kecepatan publikasi, kemudahan pembaruan informasi, serta penyajian berita dalam format digital yang dapat dipadukan dengan berbagai unsur multimedia, seperti teks, gambar, audio, dan video (Fauziah & Andryana, 2012: 65). Karakteristik tersebut menjadikan portal berita *online* sebagai media yang efektif dalam menyebarkan informasi sekaligus memudahkan masyarakat memperoleh berita secara aktual dan berkelanjutan.



Bagan 1.1 Kerangka Konseptual

Melalui kerangka ini, pemberitaan mengenai lingkungan di *NU Online* tidak hanya dilihat sebagai kumpulan teks, tetapi dilihat sebagai hasil pemikiran para jurnalis dan bagaimana pengaruh struktur organisasi NU dalam membentuk kesadaran ekologis masyarakat muslim di Indonesia.

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada portal berita NU *Online* yang dapat diakses melalui <https://www.nu.or.id>. Sebagai media resmi Nahdlatul Ulama, NU *Online* berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi dan dakwah Islam *Ahlussunnah wal Jamaah* kepada masyarakat (Ni'am, 2021: 2). Selain itu, penelitian juga mencakup struktur redaksi NU *Online* sebagai sumber data untuk memperoleh informasi mengenai dimensi kognisi sosial dalam model analisis wacana kritis van Dijk.

Pemilihan NU *Online* sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, NU *Online* merupakan media resmi organisasi Nahdlatul Ulama yang memiliki kredibilitas dan jangkauan pembaca yang luas. Kedua, portal memiliki arsip pemberitaan yang terdokumentasi dengan baik sehingga memudahkan dalam menyeleksi berita yang berkaitan dengan ekoteologi Islam. Ketiga, NU *Online* secara aktif mempublikasikan berita mengenai isu keagamaan dan lingkungan, sehingga relevan dengan fokus penelitian. Berdasarkan data Similarweb (2026), NU *Online* menempati peringkat pertama dalam *Faith and Belief*, yang menunjukkan tingginya akses dan pengaruh media di ruang digital.

2. Paradigma Dan Pendekatan

Paradigma merupakan seperangkat asumsi dasar yang menjadi landasan peneliti dalam memahami realitas sosial. Menurut Fiantika et al. (2022: 43), paradigma berfungsi sebagai kompas intelektual yang mengarahkan cara pandang dalam melihat, memahami, dan menjelaskan suatu fenomena. Penelitian ini menggunakan paradigma kritis yang memandang realitas sosial sebagai hasil

konstruksi yang dipengaruhi oleh faktor sejarah, kekuasaan, ideologi, dan konteks sosial. Dalam kerangka *critical theory*, Denzin & Lincoln (2018: 213) menjelaskan bahwa kebenaran bersifat kontekstual dan tidak dapat dilepaskan dari situasi historis yang melatarbelakanginya. Oleh karena itu, paradigma kritis dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian untuk menganalisis konstruksi wacana ekoteologi Islam dalam pemberitaan portal NU *Online*.

Sejalan dengan paradigma tersebut, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sahir (2021: 6), pendekatan kualitatif bertujuan memahami dan mendeskripsikan suatu fenomena berdasarkan makna yang terkandung di dalamnya. Pendekatan ini memungkinkan menginterpretasikan data secara mendalam melalui analisis terhadap teks pemberitaan, hasil wawancara, serta konteks sosial yang melatarbelakangi kemunculan wacana. Dengan demikian, pendekatan kualitatif memberikan ruang untuk memperoleh pemahaman mengenai wacana ekoteologi Islam dalam pemberitaan portal NU *Online*.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara sistematis untuk memperoleh, mengolah, dan menganalisis data guna menjawab rumusan masalah penelitian. Menurut Fiantika et al. (2022: 1), metode penelitian menjadi pedoman dalam pelaksanaan penelitian agar proses pengumpulan dan analisis data terarah. Dalam penelitian ini digunakan metode analisis wacana kritis model van Dijk.

Metode analisis wacana kritis dipilih karena mampu mengkaji wacana secara komprehensif, tidak hanya dari aspek kebahasaan, tetapi juga dari proses produksi dan konteks sosial yang melatarbelakanginya. Menurut van Dijk (2008:

2), Analisis Wacana Kritis merupakan pendekatan yang bersifat fleksibel sehingga memungkinkan untuk menggunakan berbagai perspektif yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian.

Melalui metode tersebut, penelitian ini menganalisis konstruksi wacana ekoteologi Islam dalam pemberitaan portal NU *Online* berdasarkan tiga dimensi utama model Van Dijk, yaitu dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Dengan demikian, metode Analisis Wacana Kritis dinilai sesuai untuk menjawab fokus penelitian mengenai bagaimana wacana ekoteologi Islam dikonstruksi dalam pemberitaan portal NU *Online*.

4. Jenis Data Dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pemaknaan terhadap teks, simbol, serta konstruksi wacana ekoteologi Islam dalam pemberitaan portal NU *Online*. Data yang dianalisis meliputi teks berita bertema ekoteologi Islam dan transkrip hasil wawancara yang berkaitan dengan proses produksi pemberitaan.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder (Fiantika et al., 2022: 50).

1) Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama yang berkaitan dengan objek penelitian (Fiantika et al., 2022: 50). Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi teks berita bertema ekoteologi Islam yang

diterbitkan oleh portal NU *Online* (<https://www.nu.or.id>) pada periode Juni–Oktober 2025 serta hasil wawancara mendalam dengan redaktur atau jurnalis NU *Online* yang terlibat dalam penyusunan berita bertema lingkungan. Pemilihan periode tersebut didasarkan pada meningkatnya perhatian terhadap isu ekoteologi Islam setelah kebijakan strategis Menteri Agama Prof. KH. Nasaruddin Umar, sehingga memungkinkan diperolehnya data yang relevan dengan fokus penelitian.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui berbagai dokumen dan literatur pendukung untuk memperkuat analisis (Fiantika et al., 2022: 50). Sumber data sekunder meliputi buku, jurnal ilmiah, artikel, serta dokumen institusional yang berkaitan dengan Analisis Wacana Kritis, ekoteologi Islam, pemberitaan, dan kebijakan Nahdlatul Ulama mengenai isu lingkungan.

5. Penentuan Informan Atau Unit Penelitian

a. Informan dan Unit Analisis

Dalam penelitian kualitatif, pemilihan informan dilakukan berdasarkan kemampuan sumber dalam memberikan informasi yang relevan dan mendalam mengenai fenomena yang dikaji. Menurut Harahap (2020: 43), pemilihan informan dalam penelitian kualitatif berorientasi pada kedalaman informasi, bukan pada jumlah atau representasi populasi. Oleh karena itu, informan dipilih karena memiliki keterlibatan langsung dengan fokus penelitian.

Unit analisis dalam penelitian ini berupa teks berita bertema ekoteologi Islam yang dipublikasikan oleh portal NU *Online*. Teks tersebut dianalisis berdasarkan model Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk yang meliputi struktur

makro, superstruktur, dan struktur mikro (Eriyanto, 2001: 225). Adapun informan penelitian terdiri atas redaktur atau jurnalis NU *Online* yang terlibat dalam proses penyusunan berita bertema ekoteologi Islam. Informasi dari para informan digunakan untuk memperoleh pemahaman mengenai proses produksi pemberitaan dan pertimbangan yang melatarbelakangi penyusunan teks berita.

b. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Menurut Miles et al. (2014: 40), *purposive sampling* digunakan untuk memilih sumber informasi yang dinilai paling mampu memberikan data secara mendalam sesuai dengan fokus penelitian. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teks berita bertema ekoteologi Islam yang dipublikasikan oleh portal NU *Online* pada periode Juni-Oktober 2025, dan redaktur atau jurnalis NU *Online* yang terlibat dalam proses penyusunan atau penyuntingan berita bertema ekoteologi Islam.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan untuk memperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Menurut Harahap (2020: 56), teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif disesuaikan dengan karakteristik permasalahan dan jenis data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, wawancara, dan studi dokumen.

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa teks berita bertema ekoteologi Islam yang dipublikasikan pada portal NU *Online* selama periode Juni–Oktober 2025. Proses dokumentasi dilakukan melalui penelusuran berita, pengumpulan dokumen digital, serta pengelompokan berita berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian.

Selanjutnya, teknik wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh informasi mengenai proses penyusunan berita dari pihak redaktur atau jurnalis NU *Online*. Menurut Harahap (2020: 65), wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui komunikasi lisan yang dapat dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur, maupun tidak terstruktur. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara semi terstruktur agar informasi yang diperoleh tetap terarah, sekaligus memberikan keleluasaan kepada informan dalam menjelaskan proses produksi pemberitaan bertema ekoteologi Islam.

Selain itu, studi dokumen digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui berbagai dokumen pendukung, seperti buku, jurnal ilmiah, kebijakan organisasi, dan dokumen lain yang berkaitan dengan ekoteologi Islam, Nahdlatul Ulama, serta isu lingkungan. Menurut Harahap (2020: 61), dokumen merupakan salah satu sumber data yang penting dalam penelitian kualitatif karena dapat memperkuat dan melengkapi data yang diperoleh melalui teknik lainnya.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Keabsahan data diperlukan untuk menjamin bahwa data dan temuan penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi, *member checking*, dan *audit trail*. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan dan mengonfirmasi data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Menurut Fiantika et al. (2022: 183), triangulasi dapat dilakukan melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Penerapan teknik ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari teks berita, hasil wawancara dengan redaktur NU *Online*, serta dokumen pendukung yang berkaitan dengan fokus penelitian sehingga diperoleh data yang saling melengkapi.

Selanjutnya, *member checking* dilakukan dengan mengonfirmasikan kembali hasil wawancara kepada informan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh telah sesuai dengan maksud yang disampaikan (Fiantika et al., 2022: 182). Teknik ini bertujuan mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan penafsiran terhadap data hasil wawancara. Selain itu, penelitian ini menerapkan *audit trail* sebagai upaya menjaga transparansi proses penelitian. *Audit trail* dilakukan dengan mendokumentasikan seluruh tahapan penelitian secara sistematis, mulai dari pengumpulan data, proses wawancara, pengelolaan dokumen, hingga proses analisis data. Menurut Amruddin et al. (2020: 425), teknik ini bertujuan memastikan bahwa setiap tahapan penelitian dapat ditelusuri dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengorganisasi, mengelompokkan, menginterpretasikan, dan menarik makna dari data yang telah diperoleh. Menurut Amruddin et al. (2020: 384), proses ini bertujuan untuk menemukan tema penelitian dan merumuskan hipotesis kerja yang relevan. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan analisis wacana kritis van Dijk. Model ini dipilih karena mampu menjembatani dimensi teks (mikro) dengan struktur sosial (makro) melalui dimensi kognisi sosial (Eriyanto, 2001: 222). Analisis wacana dilakukan melalui tiga dimensi utama, sebagaimana dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Kerangka Analisis Tiga Dimensi van Dijk

Dimensi	Fokus Analisis	Metode Pengumpulan Data
Teks	Analisis strategi bahasa dan tekstual untuk melihat representasi isu ekoteologi serta gagasan yang ditonjolkan atau dipinggirkan.	<i>Critical Linguistics</i>
Kognisi sosial	Penggalian proses mental, pemahaman wartawan/redaktur dalam memproduksi berita lingkungan.	Wawancara mendalam
Konteks sosial	Analisis perkembangan wacana ekoteologi di masyarakat serta pengaruh struktur organisasi dalam memproduksi wacana tersebut.	Studi Pustaka dan Penelusuran Sejarah

Selanjutnya, pada dimensi teks, analisis dilakukan secara mendalam dengan membedah elemen-elemen struktur wacana yang mencakup struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro (Eriyanto, 2001: 228-229). Sebagaimana diperinci pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. 2 Analisis Struktur Wacana van Dijk

Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik, topik atau tema utama yang dikedepankan dalam berita.	Topik
Superstruktur	Skematik, alur atau urutan bagian berita dalam satu teks utuh.	Skema
Struktur Mikro	Semantik, makna yang ditekankan dalam teks berita.	Latar, detail, maksud, praanggapan, dan nominalisasi
	Sintaksis, bentuk dan susunan kalimat yang dipilih.	Bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti
	Stilistik, pilihan leksikon atau kata yang digunakan dalam teks.	Leksikon
	Retoris, cara penekanan dilakukan dalam teks.	Grafis, metafora, dan ekspresi

Berdasarkan ketiga dimensi tersebut, analisis data dilakukan secara bertahap dengan mengaitkan hasil analisis teks, hasil wawancara, dan konteks sosial sehingga diperoleh pemahaman yang utuh mengenai konstruksi wacana ekoteologi Islam dalam pemberitaan portal NU *Online*.